

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya meningkatkan manajemen profesionalisme guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom, Kabupaten Klaten dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen secara umum antara lain (a) Perencanaan peningkatan profesionalisme guru, (b) Pengorganisasian peningkatan profesionalisme guru (c) Pengarahan peningkatan profesionalisme guru (d) Pengkoordinasian peningkatan profesionalisme guru (e) Komunikasi peningkatan profesionalisme guru (f) Pengawasan peningkatan profesionalisme guru. Peningkatan profesionalisme guru diarahkan pada: (a) penguasaan bahan pembelajaran, (b) pengelolaan program belajar mengajar, (c) pengelolaan kelas, (d) penggunaan media atau sumber, (e) penguasaan landasan-landasan pendidikan, (f) Pengelolaan interaksi-interaksi belajar mengajar, (g) teknik penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, (h) pengenalan fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan, (i) pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah, dan (j) pemahaman prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.
2. Upaya MTs Negeri Jatinom, Kabupaten Klaten dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah: (a) mengirimkan guru-guru untuk mengikuti

pendidikan/pelatihan, seminar, studi banding, atau kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru; (b) memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk melanjutkan sekolah lagi ; (c) memberikan keringan beban mengajar kepadanya; (d) Pelaksanaan rapat koordinasi dengan guru-guru secara rutin/periodik ; (e) Tingkat kompetensi profesionalisme (f) mendorong guru-guru untuk gemar membaca atau memanfaatkan perpustakaan sekolah.

3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh MTs Negeri Jatinom, Kabupaten Klaten dalam upaya meningkatkan profesionalime guru antara lain: (a) keterbatasan dana yang dimiliki; (b) keterbatasan prasarana dan sarana yang dimiliki; (c) adanya perbedaan persepsi di antara guru.
4. Upaya MTs Negeri Jatinom, Kabupaten Klaten dalam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan profesionalisme guru yaitu: a. penanggulangan keterbatasan dana dilakukan dengan cara: 1) bagi guru yang melanjutkan pendidikan/sekolah, pihak sekolah akan memberikan keringanan tentang beban mengajar atau guru tersebut dapat menyesuaikan jam mengajarnya dengan jadwal kuliahnya; 2) Menjadwal atau membuat giliran bagi guru untuk dapat mengikuti pendidikan/pelatihan/seminar yang dilakukan pihak pemerintah ataupun pihak lain;-3) Menyusun prioritas tentang peralatan atau kelengkapan yang harus ditingkatkan atau dilengkapi, sehingga anggaran yang ada dapat diarahkan; b. Penanggulangan keterbatasan prasarana dan saranadilakukan dengan cara: 1) selektif dalam membeli peralatan, kelengkapan, buku-buku

untuk koleksi perpustakaan berdasarkan prioritas; 2) mendorong kreativitas guru untuk menciptakan alat peraga yang murah, seperti dengan bahan-bahan bekas; 3) memaksimalkan jam belajar, dan menjadwalkan pembelajaran dengan seksama; c. Penanggulangan perbedaan persepsi di antara guru dilakukan dengan cara: 1) Melakukan pertemuan secara rutin baik formal maupun informal dengan guru dan pengelola untuk menyamakan persepsi; 2) Apabila dalam rapat tidak dapat dicapai kata sepakat, keputusan dilakukan dengan cara pemungutan suara atau voting; 3) Mendorong setiap guru untuk dapat menghargai perbedaan, tidak selalu memaksakan kehendaknya, dan tetap menjaga kekompakan dalam mencapai tujuan organisasi.

B. Saran

Untuk meningkatkan profesionalisme guru di MTs Negeri Jatinom, Kabupaten Klaten secara efektif dan efisien, menurut penulis ada beberapa hal yang dapat ditempuh, yaitu:

1. Pihak manajemen harus pandai mengalokasikan dana yang dimiliki, sehingga dana yang dimiliki dapat digunakan untuk meningkatkan berbagai bidang termasuk peningkatan profesionalisme guru. Dengan demikian, sekolah tidak hanya mengutamakan penambahan atau perbaikan lokal atau gedung, tetapi bidang yang lain juga ada peningkatan yang berarti.
2. Pihak manajemen sekolah perlu menyadari sepenuhnya bahwa sumber daya manusia (guru dan pegawai) adalah modal utama dalam memajukan

organisasi. Artinya organisasi akan cepat maju apabila orang-orang yang ada di dalamnya memiliki kompetensi atau kualitas yang memadai. Lebih-lebih sekolah adalah salah satu organisasi jasa pendidikan, maka kualitas guru menjadi modal utama bagi kinerja organisasi dan peningkatan prestasi belajar anak didik.

3. Agar organisasi memiliki visi ke depan, diperlukan manajemen strategik yang baik. Oleh karena itu, agar organisasi atau sekolah dapat berkembang sesuai harapan semua pihak, maka perlu dirumuskan strategi pengelolaan lembaga yang dapat dijadikan pedoman bagi semua guru dan pengelola. Melalui manajemen strategik ini, perbedaan persepsi dapat dipertemukan dan dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bersama.
4. Guru dan pengelola perlu memegang komitmen bersama bahwa dalam penerimaan atau seleksi guru atau pegawai perlu didasarkan prinsip objektivitas dan menghindari adanya praktik KKN, agar guru dan pegawai benar-benar memenuhi prinsip *the raight man in the right place*, sehingga sekolah akan berkembang dengan baik.